

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Pendidikan merupakan hal penentu dalam perkembangan serta kemajuan suatu bangsa. Untuk itu diperlukan suatu realisasi dalam bentuk terobosan guna untuk mencapai suatu tujuan yang di inginkan. Hal tersebut seperti sarana dan prasarana, tenaga akademis yang profesional, system pengajar dan kurikulum yang baku sesuai dengan program pendidikan nasional. Tenaga pendidik adalah pelaksanaan kependidikan sekaligus sebagai pendidik, pembimbing, serta sebagai motivator dalam proses pembelajaran dan mempunyai peran yang sangat penting dalam rangka memenuhi tujuan pendidikan. Disamping itu kualitas guru sangat berpengaruh terhadap proses hasil belajar peserta didik.

Suatu kegiatan proses belajar mengajar akan lebih sempurna bila ditunjang oleh kemampuan guru dalam menerapkan tujuan belajar dalam kelas, khususnya tujuan serta indikator pembelajaran yang merupakan suatu criteria keberhasilan dealam proses pembelajaran. Tenaga pendidik harus mampu merencanakan, menetapkan, mempersiapkan materi, memilih strategi yang tepat dalam proses pembelajaran. Pembelajaran pendidikan jasmani dan kesehatan pada dasarnya memiliki persamaan dengan proses pembelajaran bidang studi lainnya, namun pendidikan jasmani memiliki karakteristik tersendiri, misalnya dalam proses pembelajaran yang dilaksanakan melibatkan aktivitas jasmani, dalam bentuk permainan, pada cabang-cabang olahraga termasuk olahraga tradisional.

Disisi lain terdapat persamaan antara lain diperlukanya guru yang berkompeten atau yang berkualitas dan profesional dalam bidangnya, yakni guru yang mempunyai keahlian dalam bidang studi yang digelutinya. Diperlukanya sumber belajar untuk siswa dan bahan ajar untuk guru dalam jumlah yang memadai, dan tentunya pula sangat diperlukan fasilitas belajar atau media belajar untuk membantu guru dalam proses pembelajaran.

Persamaan yang perlukan sebelumnya dapat dinyatakan sebagai faktor pendukung dalam proses pembelajaran, kurangnya fasilitas belajar, sumber belajar, dan bahan ajar. Akan dapat menghambat proses jalanya pembelajaran, sedangkan ketiadaan guru yang berkompeten atau berkualitas dan profesional, akan memberikan pengaruh jangka panjang terhadap anak didik. Oleh karena itu keadaan guru sangat berpengaruh terhadap keberhasilan anak didiknya.

Dengan demikian maka seorang pengajar yang hanya mengandalkan pengalaman dan tidak ditunjang dengan pendidikan, khususnya pendidikan jasmani sehingga untuk melihat kemampuan siswa sering menjadi hambatan. Selanjutnya untuk menciptakan suatu proses kegiatan belajar yang baik, maka diperlukan kegiatan belajar mengajar. Proses belajar mengajar sesungguhnya merupakan suatu bentuk proses yang cukup kompleks dan rumit, karena membutuhkan konsentrasi yang cukup tinggi dalam mencapai target tersebut.

Dikatakan demikian karena mengajar berhubungan suatu proses tentang pengaturan dan pengorganisasian materi yang relevan dengan metode dan pendekatan pembelajaran yang kondusif, sehingga dapat memudahkan para peserta didik mengetahui, memahami dan mengerti tentang materi yang disampaikan oleh seorang guru/pengajar, serta menghindari rendahnya minat belajar siswa dengan keterampilan *chest pass* dalam permainan bola basket, masalah ini sangat penting yang perlu diperhatikan oleh para guru-guru penjaskes. Guru cenderung menggunakan kompetisi untuk memotivasi siswa.

Kenyataan di sekolah-sekolah masi terdapat siswa yang belum memiliki keterampilan *chest pass* dalam permainan bola basket khususnya kelas XI IPA 5. Masalah ini tentu menuai protes dari siswa yang telah memahami cara melakukan *chest pass* dengan benar, oleh karena itu siswa yang masih kurang melakukan gerakan *chest pass* harus terus berlatih hingga ia dapat melakukan dengan benar.

Hal ini menimbulkan kekhawatiran guru terhadap dampaknya bagi siswa dimasa-masa mendatang. Ketidakmampuan siswa untuk melakukan gerakan *chest*

*pass* mungkin disebabkan kurang jelasnya atau kurang pemahaman siswa tentang cara melakukan gerak *chest pass* pada permainan bola basket.

Berdasarkan deskripsi singkat diatas, penulis ingin mengangkat masalah tentang penggunaan model pembelajaran TGT dalam pelaksanaan pembelajaran jasmani untuk meningkatkan keterampilan *chest pass* pada permainan bola basket, merasa perlu diadakan pengkajian melalui suatu penelitian dengan judul : “meningkatkan keterampilan *chest pass* pada permainan bola basket melalui model pembelajaran TGT pada siswa kelas XI IPA 5 SMA Negeri 1 Ksabila”.

### **1.2 Identifikasi Masalah**

Dari latar belakang masalah diatas, maka penulis dapat mengidentifikasi masalah sebagai berikut : kurangnya keterampilan siswa dalam melakukan teknik *chest pass*, sebagian siswa belum paham tentang model pembelajaran *teams games tournament (TGT)*, hampir semua siswa kurang mengetahui cara melakukan teknik dasar *chest pass*.

### **1.3 Rumusan Masalah**

Apakah dengan menggunakan metode *Teams Games Tournament (TGT)* dapat meningkatkan keterampilan *chest pass* pada permainan bola basket pada siswa kelas XI IPA 5 SMA Negeri 1 Kabila?

### **1.4 Cara pemecahan masalah**

Dalam meningkatkan keterampilan *chest pass* dengan menggunakan model pembelajaran *Teams Games Tournament (TGT)* pada siswa kelas XI di SMA Negeri 1 Kabila. Cara pemecahannya adalah sebagai berikut :

- 1) Guru membagi siswa dalam kelompok kecil per tim,
- 2) siswa mempraktekan dalam *Geams* tehnik dasar melakukan *chest pass* secara teams dan bermain dan saling bertukar peran atau bergantian melakukan pelaksanaan praktek saat melakukan *chest pass*,
- 3) siswa dan guru menyimpulkan secara bersama-sama,

- 4) Guru menutup pembelajaran. Dalam metode kooperatif tipe *Teams Games Tournament* ini guru dapat dilakukan juga dengan langkah-langkah sebagai berikut: guru memberikan penjelasan tentang keterampilan *chest pass* pada permainan bola basket, guru melakukan contoh tentang keterampilan dasar *chest pass*, siswa melakukan gerakan sesuai dengan contoh yang diberikan oleh guru, dan setiap keberhasilan siswa diberi penguatan, hingga akhirnya siswa dengan sendirinya mampu melakukan gerakan yang sesungguhnya.

### **1.5 Tujuan Penelitian**

tujuan yang hendak dicapai adalah “untuk meningkatkan keterampilan *chest pass* yang dimiliki siswa dengan menggunakan model pembelajaran *TGT*, karena dengan menggunakan metode pembelajaran *TGT* dapat memberikan kontribusi bagi peneliti dan juga memberikan gagasan baru bagi peneliti dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan.

### **1.6 Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

#### **1.6.1 Manfaat Teoritis**

Manfaat teoritis yaitu Peneliti berharap hasil penelitian ini menjadi bahan referensi pembelajaran atau bahan perkuliahan yang dapat menambah pengetahuan bagi seluruh civitas Jurusan Pendidikan Keolahragaan sebagai calon guru nanti.

#### **1.6.2 Manfaat Praktis**

- a) Bagi siswa, meningkatkan keterampilan *chest pass* pada siswa sekolah khususnya siswa kelas X1 SMA Negeri 1 Kabila.
- b) Bagi guru, hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai acuan dan informasi bagi guru dalam meningkatkan keterampilan *chest pass*.
- c) Bagi sekolah, sebagai bahan informasi tentang peningkatan pembelajaran pendidikan jasmani olahraga kesehatan khususnya materi tentang *chest pass*.

Selain itu, sebagai bahan masukan bagi SMA Negeri 1 Kabila untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.

- d) Bagi peneliti, menambah ilmu pengetahuan dan pengalaman berharga bagi peneliti khususnya tentang *chest pass* agar nantinya peneliti bisa mengimplementasikan ilmu pengetahuan untuk meningkatkan prestasi belajar siswa.